

ABSTRACT

KRISTINA ESTISARI. **SOCIAL CRITICISM OF INDIA REVEALED THROUGH THE CHARACTERS IN ARUNDHATI ROY'S *THE GOD OF SMALL THINGS***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2006.

The novel to be analyzed in this study is *The God of Small Things* which was written by Arundhati Roy and first published in 1997. This novel won the Booker Prize Award in 1997. *The God of Small Things* is a story about Rahel and Estha- the twins, Ammu-their mother and Velutha who is under estimated by Ammu's family: Kochama family because he is considered as people who do not have a good background. There are some conflicts happening in their relationship that make them suffer and sacrifice the innocent people. Located in Kerala, India in the 1960s, this novel is full of social conflicts related to the existence of the caste system, Communism and Anglophile society.

There are two problems to be discussed in this study. The first is the description of the social condition of Indian society in 1960s represented through the characters in the novel. The second is the social criticism revealed through the social condition of Indian society in 1960 represented through the characters in the novel.

The writer used the library research in collecting the data. This analysis used the socio-cultural historical approach. This approach is suitable for the analysis because it concerned with the social criticism toward the condition of the society, especially in India.

As the result of the study, the writer concludes, first; there are thirteen characters in the novel which represent the social condition of Indian society in 1960s. They are Rahel, who implied the injustice in her life; Estha, who becomes speech-impaired because of his childhood trauma; Ammu, the mother who struggles for her children and her own life around the people who hates her; Velutha, Vellya Paapen, and Murlidharan who represent the poor and marginalized society because they are Untouchable. In other side, the characters of Baby Kochama, Chacko, Papachi, Mamachi, Sophie Mol, K.N.M. Pillai, and Kochu Maria represent the Anglophile, hypocrite and patriarchal society. Second, the social criticism which revealed through the social condition represented by the characters in the novel cover the criticism toward political condition and poverty, marginality of poor people, women oppression and children violence, Anglophile, and hypocrisy. The characters can be seen as the criticism of prejudice, hypocritical people, domestic abuse, Anglophile people, and the communist party administration that bought the riots and violence in Kerala, India.

ABSTRAK

KRISTINA ESTISARI. **SOCIAL CRITICISM OF INDIA REVEALED THROUGH THE CHARACTERS IN ARUNDHATI ROY'S *THE GOD OF SMALL THINGS***. Yogyakarta: jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2006

Novel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *The God of Small Things* yang ditulis oleh Arundhati Roy dan pertama kali diterbitkan pada tahun 1997. Novel ini memenangkan the Booker Prize Award pada tahun 1997. *The God of Small Things* adalah cerita tentang dua orang saudara kembar Rahel dan Estha, Ammu-ibu mereka, dan Velutha yang dipandang sebelah mata oleh keluarga Ammu yaitu Keluarga Kochama karena ia dianggap tidak memiliki latar belakang yang bagus. Ada beberapa konflik yang terjadi dalam hubungan mereka yang membuat mereka menderita dan mengorbankan orang yang tidak berdosa. Mengambil tempat di Kerala, India pada tahun 1960-an, novel ini penuh dengan konflik sosial yang berhubungan dengan eksistensi sistem kasta, komunisme, dan masyarakat Anglophilia.

Ada dua rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu yang pertama gambaran tentang kondisi sosial masyarakat India pada tahun 1960-an yang digambarkan melalui tokoh-tokoh dalam novel. Kedua, kritik sosial yang ditunjukkan melalui kondisi sosial masyarakat India pada tahun 1960-an yang diwakili oleh karakter-karakter dalam novel.

Penulis menggunakan studi pustaka dalam pengumpulan data. Pendekatan yang dipakai dalam analisis ini yaitu pendekatan sosio-kultural historikal. Pendekatan ini tepat digunakan dalam analisis karena skripsi ini menitikberatkan pada kritik sosial terhadap kondisi masyarakat, khususnya masyarakat India.

Sebagai hasil dari penelitian, penulis menyimpulkan, pertama; ada tiga belas karakter dalam novel yang dapat mewakili kondisi sosial masyarakat India pada tahun 1960-an. Mereka adalah Rahel yang mengalami ketidakadilan dalam hidupnya; Estha yang menjadi bisu karena trauma masa kecilnya; Ammu, ibu yang berjuang untuk hidupnya dan anak-anaknya ditengah orang-orang yang membenci mereka; Velutha, Vellya Paapen, dan Murlidharan yang mewakili gambaran masyarakat miskin dan terpinggirkan karena mereka adalah kaum tak tersentuh (the Untouchable). Di sisi lain, karakter Baby Kochama, Chacko, Papachi, Mamachi, Sophie Mol, K.N.M. Pillai, dan Kochu Maria mewakili gambaran masyarakat yang anglophilia, munafik, dan patriarkis. Kedua kritik sosial yang ditunjukkan melalui kondisi sosial masyarakat yang diwakili oleh karakter-karakter dalam novel meliputi kritik terhadap kondisi politik dan kemiskinan, keterpinggiran orang-orang lemah, kekerasan pada perempuan dan anak-anak, anglophilia dan kemunafikan. Karakter-karakter dalam novel dapat menjadi sarana kritik terhadap prasangka, orang munafik, kekerasan rumah tangga, orang yang keinggris-inggrisan, dan pejabat partai komunis yang membawa kekacauan dan kekerasan di Kerala, India.